



Data Tanam dan Panen Disinkronkan, Bantaeng Kian Matang Menuju Swasembada Pangan

Bantaeng (25 Mei 2026) – Kabupaten Bantaeng kembali menunjukkan keseriusannya dalam mendukung program swasembada pangan berkelanjutan. Selama dua hari, 24-25 Mei 2026, Tim LTT (Luas Tambah Tanam) Swasembada Pangan Berkelanjutan menggelar Rapat Koordinasi Rekapitulasi dan Sinkronisasi Data Luas Tanam dan Luas Panen di BPP Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng.

Acara ini dihadiri oleh sejumlah pemangku kepentingan kunci: Ketua Tim Kerja Penyuluh Kabupaten Bantaeng, Kepala BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) setiap kecamatan, serta para Admin LTT baik dari tingkat kabupaten maupun kecamatan. Inti dari pertemuan ini adalah satu: menyatukan data luas tanam dan luas panen dari berbagai kecamatan sebelum akhirnya diselaraskan dengan data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bantaeng.

Mengapa ini penting? Karena data yang akurat dan sinkron adalah fondasi dari kebijakan pertanian yang tepat sasaran. Tanpa data yang sama antara dinas pertanian, penyuluh, dan BPS, program bantuan pupuk subsidi, optimasi lahan, hingga target produksi bisa meleset.

Berdasarkan Kepmentan Nomor 229 Tahun 2026, Kabupaten Bantaeng memiliki target yang cukup besar:

- Luas Tambah Tanam (LTT) reguler: 14.327 hektare
- Target optimasi lahan (olahan): 873 hektare
- Target luas panen: 12.298 hektare
- Target serapan pupuk subsidi: 18.331 ton

Hingga 23 Mei 2026, capaian luas tanam bulan Mei tercatat sudah mencapai 810,2 hektare dari target 887 hektare, atau sekitar 91,34 persen. Angka yang menggembirakan dan menunjukkan percepatan yang nyata di lapangan.

Yang lebih menarik, dalam rapat tersebut juga terungkap bahwa data luas panen menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan prediksi awal BPS. Selisihnya mencapai sekitar 1.209 hektare. Tim produksi BPS bahkan mengonfirmasi bahwa data luas panen KSA (Kerangka Sampel Area) pada Mei telah mencapai sekitar 6.000 hektare, jauh di atas angka prediksi yang dirilis sebelumnya.

Apa artinya? Artinya produksi pangan di Bantaeng ternyata lebih baik dari perkiraan awal. Ini kabar baik bagi ketahanan pangan daerah maupun nasional. Dengan sinkronisasi data yang terus diperkuat, kebijakan ke depan bisa lebih responsif dan tepat guna.

Bantaeng membuktikan: dari data yang akurat, lahir langkah pertanian yang tangguh!

